

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANJAR

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian influenza atau flu burung merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang umumnya menyerang unggas, baik unggas domestik maupun liar. Penyakit ini menjadi perhatian Kesehatan Masyarakat karena beberapa subtipe virus, seperti Avian Influenza A (H5N1) dan Avian Influenza A (H7N9), dapat menginfeksi manusia dan menyebabkan penyakit berat dengan Tingkat kematian yang tinggi.

Penularan avian influenza pada manusia terjadi melalui kontak langsung dengan unggas yang terinfeksi, lingkungan yang terkontaminasi, atau produk unggas yang tidak diolah dengan baik. Meskipun penularan antarmanusia masih terbatas, perubahan genetic virus berpotensi meningkatkan kemampuan penularan, sehingga menimbulkan Risiko terjadinya wabah maupun pandemi.

Kasus avian influenza telah dilaporkan di berbagai negara sejak kemunculan wabah besar pada tahun 1997 di Hong Kong. Sejak saat itu, penyakit ini terus menjadi perhatian global karena dampaknya terhadap Kesehatan Masyarakat, sektor peternakan, ketahanan pangan, dan perekonomian. Indonesia juga termasuk negara yang pernah melaporkan kasus pada manusia dan unggas, sehingga diperlukan system surveilans dan respons yang kuat.

Upaya pengendalian avian influenza meliputi penguatan surveilans pada manusia dan hewan, peningkatan biosekuriti peternakan, vaksinasi pada unggas sesuai kebijakan, edukasi Masyarakat, serta koordinasi lintas sektor dengan pendekatan *One Health*. Pendekatan ini menekankan keterkaitan Kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan dalam mencegah serta mengendalikan penyakit zoonosis.

Pada tahun 2025 ditemukan 2 kali suspek avian influenza pada unggas di 1 wilayah kerja puskesmas.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Banjar.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Banjar, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	60.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Banjar Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	0.00
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	46.36
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Banjar Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	25.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	10.00%	91.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	55.56
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	63.89
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Banjar Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan kurangnya besaran dana yang didapat dan dialokasikan untuk kewaspadaan dan penanggulangan ketika terjadi kasus Avian Influenza di Kabupaten Banjar.
2. Subkategori IV. Promosi, alasan tidak adanya media promosi Kesehatan terkait Avian Influenza di fasilitas pelayanan Kesehatan, baik berupa media cetak maupun digital. Belum terdapat pemberdayaan Masyarakat terkait Avian Influenza, terutama bagi kelompok berisiko tinggi.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Banjar dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kalimantan Selatan
Kota	Banjar
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	20.41
Threat	51.00
Capacity	59.00
RISIKO	39.88
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Banjar Tahun 2026.

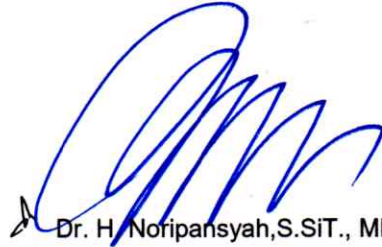
Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Banjar untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 51.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 20.41 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 59.00 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 39.88 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengajukan permohonan terkait Dana persiapan dan penanggulangan KLB Avian Influenza	Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar		
2	Promosi	Membuat media promosi Kesehatan Terkait penyakit Avian Influenza	Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar		

Martapura,, Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar



Dr. H. Noripansyah, S.SiT., MKM

NIP. 19801107 200312 1 004

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Karakteristik Penduduk	33.33%	Rendah
2	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	Rendah

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	l. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	Rendah
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	Rendah
3	Promosi	10.00%	Rendah

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Karakteristik Penduduk	Jumlah penduduk cukup padat				
2	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko					

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Tidak adanya petugas surveilans rantai pasar unggas				

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan				Tidak adanya anggaran yang dipersiapkan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan, dan penanggulangan KLB	
3	Promosi			Tidak adanya media promosi Kesehatan terkait Avian Influenza di Fasyankes		

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Tidak adanya anggaran yang dipersiapkan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan, dan penanggulangan KLB
2	Tidak adanya media promosi Kesehatan terkait Avian Influenza di Fasyankes
3	Kurangnya pemberdayaan Masyarakat terkait Avian Influenza, terutama bagi kelompok berisiko tinggi
4	
5	

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengajukan permohonan Terkait dana persiapan dan penanggulangan KLB	Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar	Oktober 2026	
2	Promosi	Membuat media promosi kesehatan terkait penyakit Avian Influenza	Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar	Agustus 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Deni Apriani, S.Kep., Ns.	Kepala Seksi Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar
2	Apriyanti,A.Md. Kep.	Staff Seksi Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar
3	Ni Putu Dyan Paramitha,SKM	Staff Seksi Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar